

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Gaya Belajar

Setiap manusia pastinya memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, begitu juga dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan manusia dalam kepribadian dan tingkah laku melalui bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti peningkatan dalam pemahaman, pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, ketrampilan, dan lain sebagainya.¹ Keberagaman dari setiap siswa ketika mereka sedang belajar berpengaruh pada gaya belajar yang dimiliki oleh siswa baik di sekolah maupun mandiri di rumah. Perbedaan tersebut yang menyebabkan adanya keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, siswa harus diarahkan dan dibantu dalam mengenali gaya belajarnya sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal. Sebelum mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa harus paham terlebih dahulu apa maksud dan pengertian dari gaya belajar. Diantaranya hal ini dapat dilihat dan dipahami pendapat dari para ahli sebagai berikut:²

¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara, 2008), hal. 1

² Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 1

- a. Kefee mendefinisikan makna gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.
- b. Brown mengemukakan makna gaya belajar sebagai cara seseorang itu mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Brown berpendapat bahwa preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar dan mengacu pada pilihan satu situasi atau kondisi belajar diatas preferensi yang lain.
- c. Celcia-Murcia mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum, misalnya global atau analitik, auditoria tau visual yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan maksud, gaya belajar adalah cara siswa merasakan, berinterkasi dan merespon lingkungan belajarnya. Gaya belajar terkadang didefnisikan sebagai karateristik kognitif, afektif, sosial dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dan menanggapi lingkungan belajarnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami maksud dari gaya belajar dari beberapa ahli bahwa hasil belajar sesorang itu dapat dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun. Baik itu belajar di luar kelas, maupun di dalam kelas. Dengan kata lain, baik itu secara sadar maupun tidak sadar ketika

seseorang menyerap informasi, disitulah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya mereka tidak menyadari bahwa mereka telah menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan bicara (auditori) atau mempraktikannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Kemungkinan juga bisa terjadi, dimana seseorang dapat juga menyerap melalui perpaduan dua gaya belajar maupun perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu lebih sedikit dan lainnya lebih dominan.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Nyatanya secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik gaya belajar masing-masing, menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki terdapat 3 modalitas atau tipe dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu gaya belajar diantara ketiganya. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, pelajar kinestetik belajar dari gerak dan sentuhan.³ Terdapat berbagai macam cara mengenal karakteristik gaya belajar siswa, salah satunya dengan komunikasi dan bertanya. Contohnya Albert Einstein dikenal suka melamun, gurunya pun berkata bahwa dia

³ Bobbi De Parto & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: PT Mizan Media Utama, 1999), hal. 112

tidak akan berhasil di bidang apapun, dan lebih baik ia tidak sekolah. Winston Churchill sangat lemah dalam berbicara dan terbata-bata. Thomas Alfa Edision pernah dipukuli guru dengan ikat pinggang karena dianggap mempermainkan guru dengan mengajukan banyak pertanyaan. Einstein, Churchill, dan Edision memiliki gaya belajar yang khas yang tidak sesuai dengan gaya belajar sekolah mereka.⁴ Untunglah mereka memiliki pelatih yang memahami gaya belajar mereka hingga akhirnya sukses dan dapat mencapai kemampuan di bidangnya dengan maksimal.

Setiap orang tua atau guru pastinya menginginkan kesuksesan anak-anak mereka. Sangat penting untuk mengetahui perlakuan apa yang mereka butuhkan. Pengetahuan tentang gaya belajar membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, dengan memanfaatkan konsep keragaman dan menerima gaya belajar yang berbeda.⁵ Adanya gaya belajar ini anak/siswa akan lebih percaya diri dalam belajar serta lebih puas dengan kemajuan mereka dalam belajar. Berikut penjelasan dari macam-macam gaya belajar yang dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual adalah⁶ gaya belajar dengan cara melihat, dimana mata berperan penting dalam gaya belajar siswa.

Gaya belajar visual mendapat informasi melalui gambar, diagram,

⁴ Bunda Lucky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching : Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hal. 96

⁵ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati*, (Jakarta: Gramedia, 2014), Hal. 4

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran...*, hal. 161

peta, grafik, dan lain sebagainya. Gaya belajar visual menitik beratkan penglihatan, yang artinya bukti-bukti kongret harus diperhatikan terlebih dahulu supaya siswa paham.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran melalui gambar, selain itu mereka juga peka terhadap warna. Hanya saja biasanya siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan. Gaya belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan, ruang, potret mental, dan gambar. Ciri-ciri seorang yang sangat visual yaitu :⁷

- a) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan.
- b) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.
- c) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan mudah mengingat apa yang dia lihat.
- d) Suka membuat coret-coretan.
- e) Dalam komunikasi sering menggunakan kata yang berhubungan dengan penglihatan.
- f) Berbicara dengan tempo cukup cepat.

Untuk menghadapi anak dengan kecenderungan visual, hendaknya melakukan hal-hal berikut :

⁷ Yan Djoko Pietono, *Mendidik Anak Sepenuh Hati ...*, hal. 5

- a) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis.
- b) Mendorong anak untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan diagram dan warna.
- c) Beri kode warna untuk bahan pelajaran, dan sebaiknya dorong anak untuk mencatat dengan aneka warna.

Karakteristik umum gaya belajar visual :

- a) Lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- b) Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada harus berpidato atau ceramah.
- c) Mengingat dari apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.
- d) Sulit untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika di tulis.
- e) Sering lupa menyampaikan pesan yang sifatnya verbal (ucapan) kepada orang lain kecuali tertulis.
- f) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik.
- g) Teliti terhadap detail.
- h) Lebih suka seni lukisan atau patung dari pada musik.
- i) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum yakin tentang suatu masalah.

Gaya belajar visual diterapkan pada peserta didik yang dapat lebih efektif dengan penglihatan fisiknya, seperti : lewat membaca, mengamati, menonton, dan segala cara dan gaya yang melibatkan indra penglihatannya.

2) Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori adalah⁸ gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi melalui peendengaran. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinga mereka untuk mencapai kesuksesan belajar, seperti mendengar radio, ceramah, berdiskusi, berdialog dan sebagainya. Siswa dengan modal gaya belajar secara maksimal dari ceramah, tutorial, diskusi, bicara dan membicarakan materi. Siswa auditori memiliki kepekaan terhadap music dan baik dalam aktivitas lisan. Mereka berbicara dengan irama yang berpola, biasanya mereka pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan dengan panjang lebar.

Metode yang tepat untuk pembelajaran model ini yaitu harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajaran anak yang mempunyai gaya belajar audtori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Telinga kita terus menerus menangkap dan menerima informasi tanpa kita sadari, bahkan ketika kita berbicara beberapa area penting di otak menjadi aktif. Individu yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih mudah belajar dengan mendengar. Mereka menikmati saat-saat mendengarkan apa yang disampaikan

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran...*, hal. 168

orang lain. Ciri-ciri individu dengan gaya belajar auditori antara lain :⁹

- a) Suka berbicara kepada diri sendiri ketika bekerja.
- b) Berpenampilan rapi.
- c) Mudah terganggu oleh keributan.
- d) Lebih mudah mengingat dengan mendengar dari pada mengamati diskusi.
- e) Suka membaca dengan suara keras dan menggerakkan bibir.
- f) Biasanya ia pembicara yang fasih.
- g) Lebih mahir mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- h) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.
- i) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual.
- j) Berbicara dalam irama yang terpol.
- k) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.

Strategi untuk memudahkan proses belajar anak auditori :

- a) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun keluarga.
- b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
- c) Gunakan irama music untuk mengajarkan anak.
- d) Berdiskusi dengan anak secara verbal.

⁹ Eni Purwati, et. all., *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online dalam Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Zifatama Jawa, 2020), hal. 47

- e) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah¹⁰ cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi melalui gerakan, sentuhan, praktik, atau pengalaman belajar secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indra, dan menyentuh. Siswa tipe ini sulit untuk diam dan duduk berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai dengan fisik. Siswa dengan tipe ini suka mencoba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam kegiatan verbal. Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika mereka dilibatkan secara fisik dalam pembelajaran. Mereka akan berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk memanipulasi media untuk mempelajari informasi baru. Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar kinestetik antara lain :¹¹

- a) Berbicara dengan suara perlahan.
- b) Berpenampilan rapi.
- c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan suasana rebut.

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran...*, hal. 164

¹¹ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning...*, hal. 85

- d) Mudah belajar dengan memanipulasi dan praktik.
- e) Lebih mudah menghafal dengan melihat dan berjalan.
- f) Menyertakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- g) Lebih mudah bercerita dari pada menulis.
- h) Membaca buku dengan memeragakannya dengan tubuh.
- i) Menyukai permainan yang menyibukkan.

Macam gaya belajar yang telah dijelaskan di atas menunjukkan pengertian yang jelas. Guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan mengenal apa itu gaya belajar. Gaya belajar yang tepat yang diberikan kepada anak dapat memberikan mereka peluang belajar dengan tepat dan sesuai kebutuhan mereka, bukannya menyalahkan mereka yang tidak mengerti ketika diajarkan atau diberitahu. Beberapa faktor juga dapat berpengaruh seperti halnya dalam gaya belajar. Pemberian gaya belajar yang tepat dapat memudahkan mereka menerima penjelasan maupun pengertian yang diberikan.

3. Cara Mengenal Gaya Belajar

cara yang digunakan untuk mengenal atau mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:¹²

¹² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 170-171

- 1) Melaksanakan observasi secara mendetail terhadap siswa melalui penggunaan metode ebelajar mengajar yang dilakukan di kelas. Mengenal siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, gunakanlah metode ceramah secara umum. Selanjutnya, perhatikan dan catat peserta didik yang betah mendengarkan dengan tekun hingga akhir. Selanjutnya kita bisa mengklasifikasikan secara sederhana tipe-tipe siswa dengan gaya belajar auditorial yang lebih menonjol.
- 2) Memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan bagian-bagian terpisah, misal menyatukan model rumah-rumah yang bagiannya terpisah. Berikan tiga pilihan untuk menyelesaikan tugas tersebut, pertama dengan melakukan praktek langsung mencoba menyatukan bagian-bagian rumah setelah melihat potongan yang ada. Kedua, dengan melihat gambar desain rumah secara keseluruhan baru memulai untuk menyatukan. Ketiga, dengan membaca petunjuk tertulis langkah-langkah yang diperlukan untuk membangun rumah tersebut dari awal hingga akhir.
- 3) Melakukan survey atau tes gaya belajar. Tes gaya belajar ini mempunyai akurasi yang tinggi, tes gaya belajar ini menggunakan metodologi yang sudah cukup teruji sehingga memudahkan guru untuk segera mengenal gaya belajar peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terdapat berbagai macam. Sebagian orang misalnya dapat belajar dengan adanya cahaya yang terang, namun ada juga yang dapat belajar dengan menggunakan cahaya yang suram. Ada orang yang cepat belajar dengan berkelompok dan ada juga yang belajar cepat jika dipelajari sendiri. Selain terdapat faktor yang ada di dalam diri siswa (*intern*) ada pula yang mempengaruhi dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut yaitu :¹³

1) Faktor *intern*

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dalam hal ini mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Proses belajar yang dilakukan siswa akan terganggu, seperti akan mudah lelah, letih, lemah, kurang bersemangat dan mudah mengantuk. Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai fisik. Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, karena pembelajaran dilakukan dengan banyak cara dan kegiatan, sehingga siswa yang cacat kurang mampu untuk menyesuaikan semua kegiatan.

b) Faktor psikologis

¹³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 172-173

Faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar tersebut sekurang-kurangnya terdapat tujuh faktor tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan yang ada pada diri siswa. Adanya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan yang dialami manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Dimana kelelahan jasmani manusia terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kurang minat belajar, kelesuan, dan kebosanan dalam belajar. Sehingga minat dan motivasi untuk belajar akan hilang. Faktor kelelahan yang dialami dalam diri seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perlu cara yang tepat dan berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

2) Faktor *ekstern*

a) Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Siswa dalam belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara mendidik orang tua, realsi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Hubungan

antara keluarga haruslah terjalin secara harmonis, karena dengan adanya hubungan tersebut akan berpengaruh pada kepribadian siswa.

b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah akan mempengaruhi cara belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin tata tertib, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Faktor dari guru dapat berpengaruh misal, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa, hal ini mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa. Faktor-faktor dari masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa yaitu, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut. Lingkungan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi suasana hati siswa. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat tersebut tidak baik akan mempengaruhi kondisi siswa tersebut menjadi tidak baik.

5. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan siswa dalam proses belajar sangat diharapkan, karena dengan adanya perubahan dalam proses belajar tersebut siswa dapat melakukan perbaikan diri menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar, hasil belajar tentunya disesuaikan dengan standarisasi dan indikator- indikator yang ingin dicapai oleh siswa tersebut. Indikator yang akan dicapai siswa tersebut menunjukkan adanya proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.¹⁴ Sehingga apa yang sudah disiapkan dapat tercapai dan di terapkan secara maksimal, hasil belajar yang diperoleh juga akan lebih baik dari yang sebelumnya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf, simbol-simbol, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Penilaian hasil belajar siswa mencakup semua hal yang dipelajari di sekolah, baik itu tentang pengetahuan,

¹⁴ Mohammad Zaiful Rosyid, et. all., *Prestasi Belajar*, (Batu : Literasi Nusantara, 2019), hal. 11

¹⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning : Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal. 65

sikap maupun ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perilaku manusia banyak dibahas dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Pakar pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam siswa (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁶

a) Faktor internal

- 1) Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor fisiologis menjadi latarbelakang aktivitas belajar. Jasmani yang sehat sangat mempengaruhi kegiatan belajar dibandingkan jasmani yang keadaannya kurang sehat.
- 2) Faktor psikologis, yaitu yang memotivasi belajar, diantaranya Adanya keinginan untuk tahu, mendapatkan rasa aman, memperbaiki kegagalan, ingin mendapatkan simpati dari orang lain.

¹⁶ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK era 4.0*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hal. 180

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi anak dalam belajar. Diantaranya berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor dari orang tua

Faktor dari orang tua seperti cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Didikan yang diberikan setiap orang tua kepada anaknya mempengaruhi sikap anak yang demikian masing-masing punya kelebihan dan kekurangannya. Pembiasaan dan kedisiplinan dari orang tua dapat mempengaruhi mereka belajar dari pembiasaan yang dilakukan orang tuanya. Sikap maupun tindakan anak berpengaruh dari bagaimana pembiasaan orang tuanya.

2) Faktor dari sekolah

Faktor yang bersal dari sekolah dapat berasal dari banyak arah, bisa dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, atau metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu menyangkut kepribadian guru ataupun cara mengajarnya. Terhadap mata pelajaran yang hanya diminati saja dapat mengakibatkan nilai yang diperoleh tidak sesuai dnegan yang ingin dicapai. Ketrampilan, kemampuan dan kemauan belajar anak tidak

dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Maka tugas guru yaitu membimbing anak dalam belajar.

3) Faktor dari masyarakat

Faktor dari masyarakat tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia yang sosial dan bermasyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan.

7. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu aktifitas atau interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran daring sangat dikenal sebagai istilah pembelajaran jarak jauh biasanya masyarakat menyebutnya pembelajaran online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Umumnya menggunakan media laptop dan gadget. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung kesediaan alat pendukung yang digunakan, seperti gadget, laptop, computer, dan lain sebagainya.¹⁷ Pembelajaran daring umumnya melalui media video, whatsapp, *zoom meeting*, dan lain sebagainya.

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

8. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam sedangkan akhlak dalam islam berarti percaya sepenuhnya kepada Allah, percaya bahwa yang mengatur segala alam semesta dan isinya adalah Allah. Akidah diibaratkan pondasi bangunan, aqidah harus dibangun dengan kokoh dan kuat dimana yang dimaksudkan adalah menyempurnakan islam dengan melaksanakan kewajiban, bertauhid dan taat kepada Allah, taat kepada malaikat-malaikat Allah, Rosul-Rosul Allah, Kitab-kitab Allah, Hari Akhir, takdir baik buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama.¹⁸

Pembelajaran akidah akhlak perlu ditanamkan mulai usia dini, sehingga penyampaian materi di SD/MI sangat penting untuk mengenalkan dan menanamkan akidah yang baik sesuai dengan tingkatan kelas. Siswa yang memahami dengan baik akidah akhlak sejak dini dan mampu menerapkannya dapat merubah pribadi menjadi lebih baik. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkatan siswa, untuk memudahkan pemahaman siswa dan siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik.

¹⁸ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), hal. 9

9. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah tenggur Rejotangan Tulungagung

Kecenderungan siswa untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Cara siswa menyerap informasi, mengolahnya dalam wujud nyata disebut dengan gaya belajar. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam realitas kehidupan sehari-hari ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup ditulis atau memo dan ada juga yang harus didemonstrasikan aktivitasnya.¹⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam menerima seseorang ini harusnya dapat di akomodasikan sesuai kebutuhan, begitu juga siswa. Perbedaan yang menonjol dapat dijadikan acuan guru untuk mengenali dan membantu kebutuhan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai maksimal khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih senang ketika mereka belajar ditunjukkan dengan cara melihat langsung, sehingga siswa dengan gaya belajar visual lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan. Gaya belajar visual ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Apabila siswa telah memahami gaya belajarnya, pendidik akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa tersebut,

¹⁹ Arylien Ludji,dkk, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, JURNAL KEPENDIDIKAN, Vol. 44, No. 2, 2014, hal. 170

sehingga siswa akan memahami pelajaran tersebut dengan baik yang nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Materi pelajaran yang diberikan tidak semua siswa memiliki kesamaan dalam menerimanya. Siswa dengan gaya belajar auditorial bisa memahami pelajaran dengan tanpa melihat, melainkan dengan mendengar. Siswa dengan gaya belajar ini lebih fokus pada apa yang dibicarakan dan hanya mendengarkan. Adanya hal tersebut perlu adanya suatu pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan siswa tersebut bisa memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan cara yang tepat.

Gaya belajar kinestetik dimiliki oleh siswa yang belajarnya dilakukan melalui gerak dan sentuhan. Siswa yang memiliki gaya belajar ini mudah dalam memahami pelajaran jika mempraktikkannya secara langsung, dengan kata lain siswa ikut aktif dalam suatu pembelajaran tersebut. Pemahaman gaya belajar yang dimilikinya akan menentukan bisa tidaknya siswa dalam memahami materi tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang mereka pahami.

Setiap anak pasti memiliki gaya atau cara belajar yang berbeda-beda, ada yang menggunakan gaya visual (sekedar melihat), gaya auditorial(sekedar mendengar), dan gaya kinestetik (meraba, bergerak atau segala hal yang menyangkut fisik) ataupun gaya yang timbul akibat

keduanya.²⁰ Setiap siswa pasti memiliki cara menerima dan memahami pembelajarannya. Terciptanya suasana belajar yang tepat dapat mencapai tujuan belajar dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya dan dapat digunakan sebagai acuan atau pembanding. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Pariani yang berjudul Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MIN Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas V MIN Bandar Lampung dapat diketahui bahwa meannya 70. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori sangat kuat. Sedangkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas V MIN Bandar Lampung juga diketahui meannya 79,2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan *teknik analisis product moment*. Teknik pengumpulan menggunakan angket dan tes. Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5% dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak

²⁰ Marwiyah, et. all., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 183

dengan H_1 diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas V di MIN Bandar Lampung.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devita Imroatul Mufida yang berjudul Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dengan hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi siswa kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri sebanyak 103 dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik Proportional Random Sampling sebanyak 81. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui data berdistribusi normal dan linier. Hasil analisis data menggunakan rumus Product Moment dengan bantuan program SPSS 24 diperoleh: 1) hasil r_{xy} hitung $>$ rtabel ($0,404 > 0,220$) termasuk kategori sedang; 2) hasil r_{x^2y} hitung $>$ rtabel ($0,599 > 0,220$) termasuk kategori sedang; 3) hasil $r_{x_1x_2y}$ hitung $>$ rtabel ($0,603 > 0,220$) termasuk kategori kuat; 4) besar koefisien determinasi =

²¹ Elva Pariani, “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MIN Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*” (Bandar Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

0,363609, ini berarti kontribusi gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa adalah 36% dan sisanya 64% disumbang oleh faktor-faktor lain. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prathidina Pertiwi yang berjudul Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Gaya belajar dan keaktifan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan keaktifan siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah Menguji hubungan gaya belajar, keaktifan siswa dengan hasil belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 siswa kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling sebanyak 106 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, dan

²² Devita Imroatul, "*Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*" (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

wawancara. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Saran bagi guru dan sekolah hendaknya dapat memperhatikan gaya belajar dan keaktifan siswa²³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Nurmayasari yang berjudul Hubungan Gaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak. Data awal yang didapatkan peneliti menunjukkan pada kelas V semester 1 hanya 47 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya 146 siswa nilainya dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor internal yaitu gaya dan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193

²³ Prathidina Pertiwi, "*Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN GUGUS R.A Kartini Kecamatan Boyolali*" (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

responden dengan sampel sebanyak 128 responden yang diambil melalui teknik Proportional Random Sampling. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn dengan hasil penelitian diperoleh harga signifikansi $0,000 < 0,05$. Korelasi sebesar 0,645. Untuk besar sumbangan gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa sebesar 41,6%. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan gaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak.²⁴

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ria Satul. Penelitian ini membahas tentang Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Al-Khairiyah Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA terpadu siswa kelas VIII MTs Al-Khairiyah Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

²⁴ Dewi Nurmayasari, “*Hubungan Gaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN GUGUS Sunan Ampel Kecamatan Demak*” (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

dokumentasi dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang jumlah 27 orang siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII IPA mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik, karena skor gaya belajar kinestetik lebih besar jika dibandingkan skor gaya belajar visual dan auditori. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Al-khairiyah Kota Jambi, dengan nilai $r_h > r_t$, $= 0.53 > 0.381$ maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan Hasil Belajar Siswa di kelas VIII MTs Al-khairiyah Kota Jambi.²⁵

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Elva Pariani	Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V di MIN Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian korelasi • Tujuan penelitian • Subjek penelitian • Objek 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian

²⁵ Ria Satul Hapizoh, “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Khairiyah Kota Jambi*” (Jambi: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

			penelitian	
2.	Devita Imroatul Mufida	Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian korelasi • Tujuan penelitian sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian • Keaktifan siswa • Subjek penelitian
3.	Prathidina Pertiwi	Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus R.A Kartini Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian korelasi • Tujuan penelitian sama • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Objek penelitian • Keaktifan siswa
4.	Dewi Nurmaya Sari	Hubungan Gaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan penelitian korelasi • Tujuan penelitian sama • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Motivasi belajar • Objek penelitian
5.	Ria Satul	Hubungan Antara	• Menggunakan	• Lokasi

	Hapizoh	Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Al-Khairiyah Kota Jambi.	penelitian korelasi • Tujuan penelitian sama	penelitian • Objek penelitian • Subjek penelitian
--	---------	---	---	---

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dimana penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian. Namun kelima penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep dari bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Setiap siswa memiliki karakteristiknya masing-masing, hal ini menyebabkan adanya perbedaan di setiap individu. Karena adanya perbedaan tersebut menyebabkan adanya keberagaman dalam menerima pembelajaran maupun cara belajar siswa, dimana setiap siswa memiliki gaya belajar mereka masing-masing. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tersebutlah yang dapat berpengaruh pada bagaimana siswa

tersebut menerima pembelajaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung menerima pembelajaran pada kekuatan matanya, dimana siswa ini mudah menerima dan memahami pembelajaran melalui penglihatan baik itu dalam bentuk grafik, gambar maupun diagram. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih suka membaca sendiri disbanding membaca bersama, karena siswa ini lebih bisa fokus jika melihat langsung bacaan atau tulisan tersebut.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial menerima pembelajaran lebih mudah dengan mendengarkan daripada melihat secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung belajar dengan mendengarkan secara lisan. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar ini memiliki kekuatan dan kemampuannya untuk mendengar.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung dalam suatu pembelajaran. Dimana siswa yang memiliki gaya belajar ini mudah menerima dan paham jika dipraktikan dan ditunjukkan secara langsung.

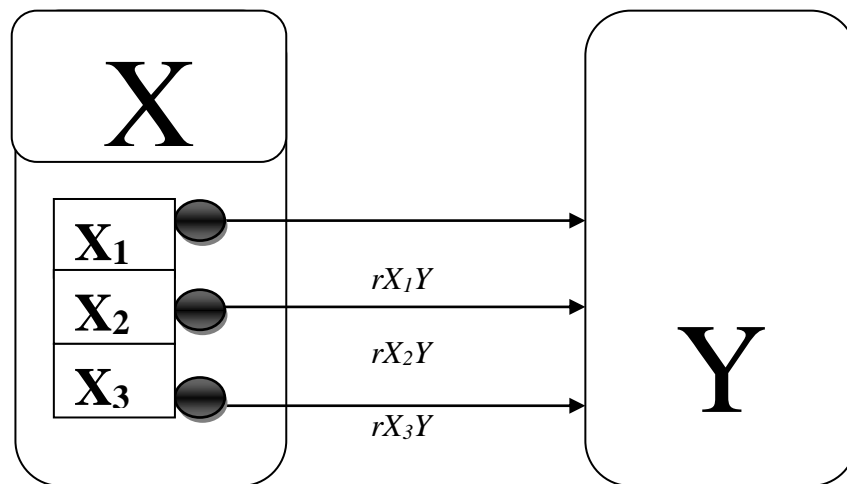
Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperolehnya, sehingga pendidik harus mengetahui gaya belajar apa yang dimiliki oleh setiap siswanya yang mana dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi. Bukan hanya itu tapi juga dapat memudahkan siswa menerima pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir

Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran

Daring Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur



X = Gaya Belajar

Y = Hasil Belajar

X₁ = Gaya Belajar Visual

X₂ = Gaya Belajar Auditorial

X₃ = Gaya Belajar Kinestetik

r_{X_1Y} = Hubungan Gaya Belajar Visual

r_{X_2Y} = Hubungan Gaya Belajar Auditorial

r_{X_3Y} = Hubungan Gaya Belajar Kinestetik

Maksud dari bagan diatas yaitu X menunjukkan adanya hubungan terhadap Y, dimana X adalah gaya belajar dan Y adalah hasil belajar. Gaya belajar terdapat 3 macam gaya belajar yaitu X₁ adalah gaya belajar visual,

X_2 adalah gaya belajar auditorial, dan X_3 adalah gaya belajar kinestetik. r_{X_1Y} menunjukkan bahwa adanya hubungan gaya belajar visual terhadap hasil belajar, r_{X_2Y} menunjukkan adanya hubungan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar, dan r_{X_3Y} menunjukkan adanya hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar.